

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MEDIA BONEKA
TANGAN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK CITRA KASIH WERBA
KABUPATEN FAKFAK**

Yohana Mapa¹, Yolan Marjuk², Septia Nurul Wathani³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong¹

Email: yohanamapa@gmail.com¹, yolanmarjuk@unimuda.ac.id², septianurulwathani@unimuda.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui media boneka tangan pada anak Kelompok B1 di TK Citra Kasih Werba. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini sebanyak 13 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara melalui media boneka tangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (lembar observasi), dan dokumentasi (catatancatatan selama proses kegiatan berlangsung, video, gambar atau foto, dan RKH). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila keterampilan berbicara anak telah mencapai 80% dengan kriteria sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan berbicara melalui media boneka tangan pada anak Kelompok B1 di TK Citra Kasih Werba. Hasil observasi yang dilakukan pada saat Pratindakan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak mencapai 44,87% dengan kriteria cukup, pada Siklus I meningkat mencapai 58,54% dengan kriteria cukup, dan pada Siklus II meningkat mencapai 89,73% dengan kriteria sangat baik. Langkahlangkah yang ditempuh untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui media boneka tangan yaitu sebagai berikut: 1) Guru bercerita menggunakan boneka tangan; 2) Guru mengelompokkan anak, tiap kelompok terdiri dari tiga anak; 3) Anak-anak mengulang kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru; serta 4) Guru memberikan motivasi.

Kata kunci : *Keterampilan Berbicara, Boneka Tangan*

Abstract: This research aims to improve children's speaking skills through hand puppets for Group B1 children at Citra Kasih Werba Kindergarten. This type of research is collaborative classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart model which is carried out in two cycles. The subjects of this research were 13 children consisting of 5 boys and 8 girls. The object of this research is speaking skills through hand puppets. The data collection techniques used are observation (observation sheets), and documentation (notes during the activity process, videos, pictures or photos, and RKH). Data analysis techniques were carried out descriptively qualitatively and quantitatively. The criteria for success in this research are if the child's speaking skills have reached 80% with very good criteria. The results of the research showed that there was an increase in speaking skills through hand puppets in Group B1 children at Citra Kasih Werba Kindergarten. The results of observations made during pre-action showed that the child's speaking skills reached 44.87% with sufficient criteria, in Cycle I it increased to 58.54% with adequate criteria, and in Cycle II it increased to 89.73% with very good criteria. The steps taken to improve speaking skills through hand puppets are as follows: 1) The teacher tells stories using hand puppets; 2) The teacher groups children, each group consists of three children; 3) Children repeat the story told by the teacher; and 4) The teacher provides motivation.

Keywords: *Speaking Skills, Hands Puppet*

✉ Corresponding author :

Email Address : yohanamapa@gmail.com¹ (Sorong,Indonesia)

Received 15 Desember 2024 ,Accepted 07 Januari 2025, Published 28 Mei 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Maimunah Hasan, 2010: 15). Anak usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia ini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Perkembangan aspek fisik/motorik, sosialemosional, bahasa, serta kognitif anak saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lain.

Rita Kurnia (2009: 138), menyebutkan anak usia TK berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang mempunyai karakteristik unik. Salah satu karakteristik unik tersebut adalah mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan antusias terhadap sesuatu yang ada di sekelilingnya. Pada usia 4-6 tahun anak akan selalu bertanya, memperhatikan, dan membicarakan semua hal yang didengar maupun yang dilihatnya. Ketika melihat suatu hal yang menarik perhatiannya, maka secara spontan anak langsung bertanya kepada orangtuanya. Rasa ingin tahu dan antusias terhadap sesuatu tersebut akan diungkapkan melalui kata-kata atau yang disebut berbicara.

Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial emosional, kognitif, dan efektif (Yudha M. Saputra & Rudyanto, 2005: 7). Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan, terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar.

Keterampilan adalah kepandaian untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar. Keterampilan mencakup segala aspek, termasuk keterampilan berbahasa. Henry Guntur Tarigan (1985: 95), mengungkapkan keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut disebut juga sebagai “catur tunggal” keterampilan berbahasa, karena keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan, dan tidak bisa dilepaskan, namun berbeda antara dengan yang lainnya dan juga berbeda dari segi prosesnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan hal yang sangat penting bagi anak, sehingga perlu distimulasi agar keterampilan berbicara anak dapat berkembang dengan baik.

Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Di TK Citra Kasih Werba Kabupaten FAKFAK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Suhartono, 2005: 20) , mengatakan bahwa berbicara secara umum diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan orang lain. Selain itu menurut Hurlock (1978: 176), mengemukakan bahwa berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan ide yang akan diungkapkan.

Pengertian Boneka Tangan

Tadkiroatun Musfiroh (2005: 115), menyatakan bahwa boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan. Boneka tangan juga merupakan media yang dapat membuat anak berimajinasi.

Alat peraga yang paling sederhana salah satunya adalah boneka. Menurut Bachtiar S. Bachri (2005: 138) boneka merupakan representatif wujud dari banyak objek yang disukai anak. Boneka dapat mewakili langsung berbagai objek yang akan dilibatkan dalam cerita. Di samping itu boneka juga memiliki daya tarik yang sangat kuat pada anak. Menurut Nurbiana Dhieni, dkk., (2005: 9.38) , boneka tangan banyak digunakan di sandiwara-sandiwara, untuk mengisahkan sebuah kisah kehidupan atau berimajinasi. Anak-anak menggunakan boneka tangan untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka. Boneka tangan mendorong anak untuk menggunakan bahasa.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (Kasihani Kasbolah, 1998: 12).

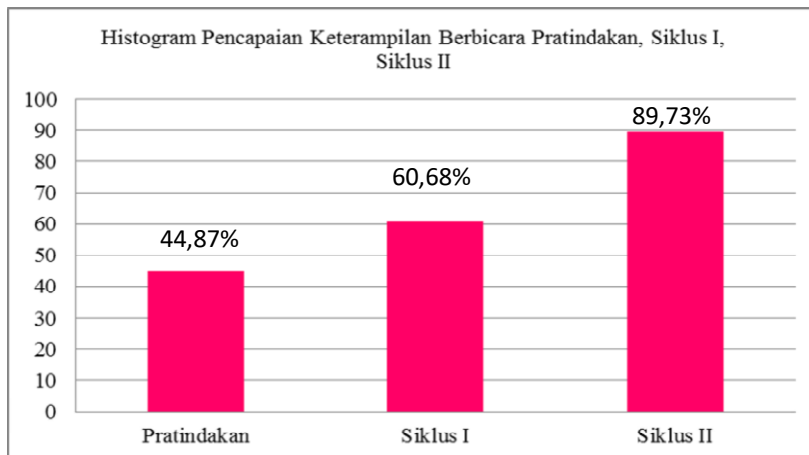
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media boneka tangan. Penelitian ini dilakukan selama lima kali tatap muka yang terbagi dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dan Siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan. Hal ini terlihat adanya peningkatan pada Siklus II yaitu mencapai kriteria tingkat keberhasilan sebesar 80 %. Adapun hasil rekapitulasi hasil keseluruhan keterampilan berbicara dari pratindakan dan kedua siklus yang telah dilaksanakan.

Tabel 10. Pencapaian Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Sebelum dan Sesudah

Indikator	Persentase		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan)	43,58%	65,80%	89,74%
Membuat kalimat sederhana	46,15%	55,55%	89,73%
Rata-rata ketercapaian anak	44,87%	60,68%	89,73%

Tindakan Perbandingan peningkatan keterampilan berbicara Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dijelaskan pada Gambar 13 berikut ini:



Gambar 13. Histogram Pencapaian Keterampilan Berbicara Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan berkolaborasi dengan guru Kelompok B1 TK Citra Kasih Werba yang dilakukan selama lima kali pertemuan dalam dua siklus. Siklus I dan Siklus II dengan tema yang sama yaitu Alam Semesta. Menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak melalui media boneka tangan mengalami peningkatan. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus dilakukan dengan menyenangkan. Banyak hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran menyenangkan. Misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk keterampilan berbicara pada TK Citra Kasih Werba Kelompok B1 yaitu dengan menggunakan media boneka tangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara dengan rata-rata ketercapaian anak Pratindakan mencapai 42,30%, Siklus I mencapai 58,54%, Siklus II mencapai 89,73%. Hal tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian sebesar 80 %.

REFERENSI

Maimunah Hasan. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Diva Press.

Rita Kurnia. (2009). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Cendekia Insani.

Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Yudha M Saputra, & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Henry Guntur Tarigan. (1985). *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa

Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.